

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 189-197
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8005768>

Penggunaan Bahasa Indonesia di Mall Royal Plaza Surabaya

**Fadilla Zafira¹, Putri Febri Anggraeni², Dini Artika Sukma³, Marisca Trianita Zamba⁴,
 Muhammad Azzam Zidane⁵**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya. Jawa Timur, Indonesia 60294

⁵⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya. Jawa Timur, Indonesia 60294

*Email : fadillazafiraa@gmail.com¹, putrifebrianggraeni14@gmail.com², diniartikasukma8@gmail.com³, mariscazamba2034@gmail.com⁴, azzamzidan2@gmail.com⁵

Abstrak

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik sangat penting, karena bahasa sebagai hal utama dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan efisiensi komunikasi dan meningkatkan rasa persatuan di antara masyarakat Indonesia. Di ruang publik, khususnya pusat perbelanjaan penerapan bahasa Indonesia yang baik, tepat, dan benar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan akurat juga dapat memberikan kesan profesionalisme dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda.. Namun, sayangnya, banyak orang yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, penggunaan bahasa asing secara berlebihan, dan bahasa yang kasar atau tidak sopan. Oleh karena itu, perlu kesadaran dan upaya dari semua pihak, terutama generasi muda, untuk memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia dan memperkuat rasa cinta tanah air dengan cara menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang lingkup publik.

Kata kunci : bahasa Indonesia, ruang publik, komunikasi

Abstract

The use of good and correct Indonesian in public spaces is very important, because language is the main thing in communicating or interacting with society. Using good and correct Indonesian can increase communication efficiency and increase the sense of unity among Indonesian people. In public spaces, especially shopping centers, the application of good, precise and correct Indonesian can have a positive impact on the development and progress of the nation. In addition, using the right and accurate Indonesian can also give the impression of professionalism and ability to adapt to different social environments. Unfortunately, however, many people pay little attention to using Indonesian properly and correctly, such as using non-standard Indonesian excessive use of foreign languages, and language that is rude or impolite. Therefore, awareness and efforts from all parties, especially the younger generation, are needed to improve the use of the Indonesian language and strengthen a sense of love for the homeland by applying good and correct use of the Indonesian language in the public sphere.

Keywords : Indonesian language, public space, communication

PENDAHULUAN

Mall Royal Plaza Surabaya adalah salah satu pusat perbelanjaan terkemuka di kota Surabaya, Indonesia. Sebagai tempat yang sering didatangi oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang budaya dan bahasa, penggunaan bahasa dalam konteks mall ini menjadi topik

menarik untuk diteliti. Penggunaan bahasa Indonesia di dalam mall dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengalaman konsumen, kepuasan pelanggan, dan interaksi sosial.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa yang digunakan dalam situasi formal, memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara penjual dan pembeli di mall. Dalam konteks mall, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dianggap sebagai persyaratan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan bahasa Indonesia di Mall Royal Plaza Surabaya. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada pengunjung mall. Pertanyaan dalam kuesioner akan difokuskan pada preferensi penggunaan bahasa di Mall Royal Plaza Surabaya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola Mall Royal Plaza Surabaya dalam memahami preferensi dan kebutuhan konsumen terkait penggunaan bahasa. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman konsumen di mall ini, serta merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dalam konteks budaya yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan oleh seluruh penduduk Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, kita seharusnya mampu menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan yang tepat ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran yang salah. Peran bahasa Indonesia sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, terutama dalam komunikasi. Untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penerapan tata bahasa yang benar.
2. Penggunaan ejaan yang tepat.
3. Menghindari penggunaan singkatan dan bahasa gaul yang tidak baku.
4. Memilih kosa kata yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.
5. Memperhatikan konteks dan tujuan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, kita dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman

Penggunaan Bahasa di Mal Royal Plaza Surabaya

Royal Plaza ialah salah satu pusat perbelanjaan ternama di Surabaya. Mal ini memiliki letak yang sangat strategis, sebab berada di jantung kota Surabaya yang membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses mal ini. Mal yang berdiri di kawasan Surabaya selatan ditengah penduduk padat ini mempunyai daya tarik tersendiri pada pandangan masyarakat.

Berkembangnya Mal Royal Plaza dalam kurun waktu terakhir tanpa didampingi dengan pengutamaan penerapan bahasa Indonesia membuat kekacauan dalam penerapan bahasa yang baik dan benar di Mal Royal Plaza, serta diperparah juga dengan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang masih salah (Hasan, 2019).

Penggunaan bahasa di Mal Royal Plaza seharusnya memprioritaskan penggunaan bahasa Indonesia. Mal Royal Plaza sebagai salah satu pusat perbelanjaan terkenal di kota Surabaya seharusnya memahami hal tersebut. Berikut beberapa contoh gambar dalam penggunaan bahasa di mal Royal Plaza yang masih kurang tepat.

Gambar 1. Objek Informasi Arah Keluar



Gambar 2. Objek Informasi Arah Keluar



Gambar 3. Objek Informasi Letak Tempat Beribadah Umat Muslim

Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi arah keluar Mal Royal Plaza. Terlihat pada gambar diatas, ditinjau dari aspek fisik, letak objek informasi tersebut terletak di lorong menuju pintu keluar. Informasi arah keluar tersebut memiliki pengaruh besar bagi masyarakat umum, apalagi bagi orang yang baru pertama kali mengunjungi Mal Royal Plaza. Kesimpulan aspek kebahasaan dari objek data adalah ejaan bahasa Indonesia yang tidak tepat, dan penggunaan diksi dari bahasa asing. Seharusnya kata *exit* menggunakan kata keluar. Sebab tidak semua pengunjung paham apa itu arti kata exit. Serta penggunaan istilah asing pada informasi penting juga mengarah pada devaluasi aspek linguistik.

Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi letak tempat beribadah umat muslim. Terlihat pada gambar diatas, ditinjau dari aspek fisik, letak objek informasi tersebut terletak di tengah-tengah mal. Informasi mengenai tempat ibadah umat muslim tersebut memiliki pengaruh besar bagi umat muslim yang sedang mengunjungi Mal Royal Plaza dalam waktu yang lama dan ingin melakukan ibadah. Objek informasi tersebut mengambil diksi dari bahasa asing, tidak menggunakan ejaan bahasa indonesia yang tepat, sehingga dapat membingungkan sebagian pengunjung. Seharusnya kata *moslem center* menggunakan kata pusat muslim, agar lebih memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi. Sebab penggunaan istilah asing pada informasi penting juga mengarah pada devaluasi aspek linguistik.



Gambar 3 Objek Ucapan Selamat Tahun Baru



Gambar 4 Objek Informasi Mengenai Posisi Lantai

Gambar tersebut merupakan data contoh objek ucapan selamat tahun baru 2023. Terlihat pada gambar diatas, ditinjau dari aspek fisik, letak objek informasi tersebut terletak di tengah-tengah mal di bawah eskalator. Tulisan *happy new year* tersebut seharusnya di tulis dengan ejaan bahasa indonesia yang baik dan benar yakni selamat tahun baru. Pilihan untuk menggunakan istilah asing pada ucapan tersebut berdampak pada berkurangnya atensi masyarakat.

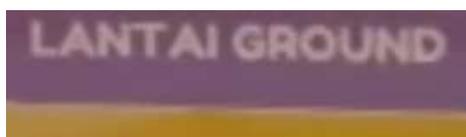
Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi mengenai posisi lantai. Terlihat pada gambar diatas, ditinjau dari aspek fisik, letak objek informasi tersebut terletak di atas ruko. Informasi mengenai posisi lantai tersebut sangat penting dan berpengaruh besar bagi pengunjung yang tidak tau atau lupa sedang berada di lantai berapa. Namun sayangnya, ejaan bahasa Indonesia pada informasi tersebut tidak tepat, objek informasi tersebut mengambil diksi dari bahasa asing yang dapat membingungkan sebagian pengunjung. Seharusnya kata *ground floor* diganti menggunakan kata lantai dasar, agar lebih memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi. Sebab penggunaan istilah asing pada informasi penting juga mengarah pada devaluasi aspek linguistik.

Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi mengenai area atau lokasi promo. Informasi mengenai suatu lokasi sangat penting bagi para pengunjung. Namun sayangnya, ejaan bahasa Indonesia pada informasi tersebut tidak tepat, objek informasi tersebut mengambil diksi dari bahasa asing yang dapat membingungkan sebagian pengunjung. Seharusnya kata *lobby* diganti menggunakan kata lobi, agar lebih memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi. Pilihan untuk menggunakan istilah asing pada ucapan tersebut berdampak pada berkurangnya atensi masyarakat.

Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi mengenai barang keluaran terbaru. Terlihat pada gambar diatas, ditinjau dari aspek fisik, letak objek informasi tersebut terletak di atas gantungan baju. Informasi mengenai barang keluaran terbaru tersebut sangat penting dan berpengaruh besar bagi pengunjung yang suka belanja barang-barang keluaran terbaru. Namun, ejaan bahasa Indonesia pada informasi tersebut tidak tepat, objek informasi

tersebut mengambil diksi dari bahasa asing yang dapat membingungkan sebagian pengunjung. Seharusnya kata *new arrival* ditulis dengan kata barang baru, agar lebih memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi. Sebab penggunaan istilah asing pada informasi penting berdampak pada berkurangnya atensi masyarakat.

Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi nomor telepon darurat. Informasi mengenai nomor telepon darurat tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para pengunjung. Namun ejaan bahasa Indonesia pada informasi tersebut tidak tepat, objek informasi tersebut mengambil diksi dari bahasa asing yang dapat membingungkan sebagian pengunjung. Seharusnya kata *emergency call* ditulis dengan kata nomor telepon darurat, agar lebih memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi. Sebab tidak semua pengunjung paham apa itu arti kata *exit*. Sebab penggunaan istilah asing pada informasi penting juga mengarah pada devaluasi aspek linguistik.



Gambar 5 Objek Informasi Nomor Telepon Darurat



Gambar 6 Objek Informasi Mengenai Letak Salah Satu Wahana Mainan

Gambar tersebut merupakan data contoh objek informasi mengenai letak salah satu wahana mainan. Kesimpulan aspek kebahasaan dari objek data adalah ejaan bahasa Indonesia yang tidak tepat, dan penggunaan diksi dari bahasa asing, dan struktur kebahasaan yang masih kurang tepat, sebab bahasa negara dicampur dengan bahasa asing. Seharusnya kata *ground* diganti menggunakan kata dasar, agar lebih memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi. Sebab penggunaan istilah asing pada informasi penting berdampak pada berkurangnya nilai pada aspek bahasa.

Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sangatlah besar karena bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi dalam interaksi sosial di masyarakat. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, efektivitas komunikasi dapat ditingkatkan dan rasa persatuan serta kesatuan di antara warga negara Indonesia dapat diperkuat.

Di tempat-tempat seperti tempat umum, sekolah, universitas, kantor, dan media massa, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki dampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia yang benar

juga mencerminkan profesionalisme dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan sosial.

Namun, sayangnya, masih banyak orang yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dengan benar, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang tidak standar, penggunaan bahasa asing yang berlebihan, dan penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan upaya dari semua pihak, terutama generasi muda, untuk memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia dan menguatkan rasa cinta tanah air dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar di ruang publik.

Ruang publik menjadi salah satu wadah untuk menghormati bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik telah diatur dalam Pasal 36, 37, dan 38 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Undang-undang tersebut menekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik harus diprioritaskan dibandingkan dengan penggunaan bahasa lainnya (UU Nomor 24 Tahun 2009, n.d.). Pasal 36:

- (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia.
- (2) Nama geografi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya memiliki 1 (satu) nama resmi.
- (3) Bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia.
- (4) Penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau Bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan.

Pasal 37

(1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia. (2) Informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilengkapi dengan bahasa daerah atau bahasa asing sesuai dengan keperluan.

Pasal 38

- (1) Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum.
- (2) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing.

Berdasarkan informasi yang didapat dari lapangan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di ruang publik, terdapat banyak kesalahan penulisan yang tidak memenuhi standar bahasa baku dan kaidah penulisan yang benar, serta penggunaan tanda baca yang salah. Bahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI merupakan hasil penyempurnaan dari beberapa sistem ejaan yang pernah digunakan sebelumnya. Meskipun kita dapat menggunakan Bahasa Indonesia sehari-hari secara alami, namun secara ilmiah kita masih belum mahir dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kesalahan-kesalahan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaan Bahasa Indonesia, penting untuk memperhatikan ketetapan, kesesuaian, dan kelaziman penggunaan kata-kata dalam kalimat. Ketetapan mengacu pada makna kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan. Sementara kesesuaian berhubungan dengan pemilihan kata yang cocok untuk situasi dan pembaca yang dituju. Kelaziman berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang familiar bagi pembaca sehingga karya tulis tersebut dapat dipahami dengan baik (Sirait, 2021).

Pendapat Masyarakat Terhadap Penggunaan Bahasa di Mal Royal Plaza Surabaya

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Setiap tempat dan situasi memiliki kekhasan dalam penggunaan bahasa, termasuk di dalam mall. Mall Royal Plaza Surabaya, sebagai salah satu pusat perbelanjaan terkenal di Surabaya, menjadi lokasi yang menarik untuk meneliti pendapat masyarakat terhadap penggunaan bahasa di dalamnya. Pendapat masyarakat terkait penggunaan bahasa di Mall Royal Plaza Surabaya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang preferensi dan ekspektasi mereka terhadap komunikasi di tempat umum.

Menurut teori psikolinguistik, bahasa merupakan salah satu cara yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan. Di sisi lain, sosiolinguistik mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda. Dalam konteks penggunaan bahasa di mall, pendekatan sosiolinguistik dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana masyarakat merespon penggunaan bahasa di lingkungan tersebut.

Pendapat masyarakat mengenai penggunaan bahasa di Mall Royal Plaza Surabaya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi sosial di tempat umum. Hal ini juga berhubungan erat dengan konsep sosiolinguistik, yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda. Dalam hal ini, pendekatan sosiolinguistik dapat memberikan kerangka pemahaman yang luas tentang cara masyarakat merespon penggunaan bahasa di lingkungan mall.

Pada masyarakat sekarang ini, penggunaan bahasa sangat tidak teratur. Selain itu, dengan perkembangan globalisasi yang tiada henti yang sangat mempengaruhi penggunaan bahasa di ranah publik, kemudahan mendapatkan data melalui komunikasi yang luas, baik elektronik maupun cetak, memanfaatkan bahasa lebih tercipta di mata publik. Perlu disikapi dengan hati-hati modernisasi bahasa yang mulai merebak di berbagai kalangan. Secara keseluruhan, modernisasi sangat dibutuhkan dalam mengelola aliran global sehingga bahasa kita benar-benar dapat berubah menjadi bahasa korespondensi yang pragmatis, efektif, adaptif, dan terbuka. Namun, kita harus berhati-hati untuk tidak memodernisasi bahasa secara berlebihan sehingga kita kehilangan cinta, rasa hormat, dan kebanggaan terhadap negara dan bahasa nasional (Idris & Sudana, 2019).

Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi pendapat masyarakat terhadap penggunaan bahasa di Mall Royal Plaza Surabaya. Kami akan melibatkan aspek sosiolinguistik untuk memberikan perspektif yang komprehensif tentang preferensi, ekspektasi, dan pengalaman masyarakat dalam berkomunikasi di lingkungan mall tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terjadi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan bahasa di Mall Royal Plaza Surabaya mempengaruhi interaksi sosial dan kenyamanan pengunjung.

Kaidah Yang Tepat Mengenai Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Ruang publik merupakan area yang terbuka bagi semua orang dan menjamin kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas. Untuk memenuhi kebutuhan warga, ruang publik perlu dirancang dan dikelola dengan baik. Ruang publik juga mendukung terjalinnya ikatan yang kuat antara penggunanya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan lingkungan yang lebih luas. Dalam ruang publik, terjadi pemerolehan informasi dan pemakaian oleh masyarakat pengguna ruang tersebut. Jika informasi disampaikan dalam bahasa Indonesia di ruang publik, maka akan ada pemahaman, penerimaan, dan pengingatan informasi dalam bahasa tersebut. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Demikian pula, diharapkan bahwa bahasa Indonesia dapat memperoleh keberadaan yang kuat di lingkungan masyarakat di berbagai kota dan wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia dalam membangun hubungan dan koneksi antara ruang publik dengan masyarakat (Adnan, 2018).

Dasar dari penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009. Namun, dalam kenyataannya, bahasa asing menjadi semakin dominan dalam ruang publik Indonesia. Jika kita melemahkan bahasa nasional, status kita sebagai anak bangsa juga akan turun karena tidak disertai dengan sikap dan kepribadian yang kuat sebagai anak bangsa. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik baik dari segi jumlah maupun mutunya. Peningkatan kuantitas berarti meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan peningkatan kualitas berarti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Untuk mengatur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memerlukan kaidah bahasa Indonesia yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI adalah pedoman yang memuat petunjuk penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi cara menulis huruf, kata, tanda baca, dan kata-kata serapan. PUEBI juga menjadi panduan resmi yang dapat digunakan dalam berkomunikasi di ruang publik, baik secara lisan maupun tulisan. Berikut adalah kaidah bahasa Indonesia di ruang publik yang sesuai dengan aturan PUEBI (Indonesia, 2016).

1. Tata Bahasa:
 - a. Penggunaan Kata Baku
PUEBI menyediakan daftar kata baku yang harus digunakan secara konsisten. Penggunaan kata baku membantu menjaga konsistensi dan keseragaman penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Contoh, penggunaan kata "sepuluh" bukan "sepulu".
 - b. Penggunaan Tanda Baca
PUEBI memberikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan tanda baca dalam kalimat, seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya. Penggunaan tanda baca yang benar penting untuk memastikan pesan atau kalimat dapat dipahami dengan jelas.
 - c. Konjugasi dan Tata bahasa
PUEBI memberikan pedoman tentang penggunaan konjugasi kata kerja, penggunaan kata ganti, dan tata bahasa lainnya. Misalnya, penggunaan kata "saya" sebagai kata ganti orang pertama tunggal yang umum digunakan dalam komunikasi formal.
2. Ejaan:
 - a. Ejaan Kata Serapan
PUEBI memberikan pedoman tentang ejaan kata serapan dari bahasa asing yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Contoh, kata "hotel" dieja "hotel" bukan "hotal" seperti dalam bahasa Inggris.
 - b. Ejaan Kata Majemuk
PUEBI memberikan pedoman tentang ejaan kata majemuk. Misalnya, kata "lalat" dalam bentuk tunggal dan "lalat-lalat" dalam bentuk jamak.
 - c. Ejaan Nama Tempat dan Orang
PUEBI memberikan pedoman tentang ejaan nama tempat, orang, dan lembaga yang mengacu pada aturan yang ditetapkan. Misalnya, ejaan yang tepat untuk "Jakarta" bukan "Djakarta".
3. Pemilihan Kata yang Tepat:
 - a. Istilah Resmi dan Populer
PUEBI memberikan pedoman tentang penggunaan istilah resmi yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang. Penggunaan istilah resmi penting dalam komunikasi formal.
 - b. Kehematan dan Kekomunikatifan

PUEBI mendorong penggunaan kalimat yang sederhana, padat, dan komunikatif. Penggunaan kata yang tepat dan frasa yang singkat membantu memperjelas pesan yang disampaikan.

c. Makna dan Keluwesan

PUEBI memberikan pedoman tentang penggunaan kata dengan memperhatikan makna yang dimaksud. Keluwesan dalam penggunaan kata memungkinkan penulis atau pembicara untuk menyampaikan gagasan dengan lebih jelas dan variatif.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Penting untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar guna menghindari kesalahan dalam makna atau arti.

Di Mall Royal Plaza Surabaya, penggunaan bahasa Indonesia belum ditekankan dengan baik. Terjadi ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam hal ejaan yang tidak benar dan penggunaan kata-kata dari bahasa asing. Contoh penggunaan bahasa Indonesia yang kurang tepat di Mall Royal Plaza Surabaya antara lain adalah penggunaan istilah asing dalam informasi penting, ejaan yang salah, dan penggunaan kata-kata yang tidak sesuai. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik, termasuk di tempat-tempat umum seperti sekolah, universitas, kantor, dan media massa, memiliki dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga mencerminkan profesionalisme dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Meskipun ada undang-undang yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, masih banyak orang yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dibutuhkan kesadaran dan upaya dari semua pihak, terutama generasi muda, untuk memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia dan memperkuat rasa cinta terhadap tanah air.

Pendapat masyarakat mengenai penggunaan bahasa di Mall Royal Plaza Surabaya dapat memberikan wawasan tentang preferensi dan harapan mereka terhadap komunikasi yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di tempat umum seperti mal akan meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperkuat persatuan dan kesatuan di antara warga negara Indonesia.

Referensi

- Adnan, F. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Media Ruang Publik di Kota Pekanbaru. *Suar Betang*, 13(2), 131–144.
- Hasan, N. H. (2019). KETERKENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA “MEDIA LUAR RUANG” DI KOTA AMBON [The Controlling of Using Bahasa in Outdoor Media at Ambon City]. *TOTOBUANG*, 7(2).
- Idris, N. S., & Sudana, U. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Bahasa Asing Di Ruang Publik. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Indonesia, T. P. P. B. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Ruang Publik Yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–9.
- UU Nomor 24 Tahun 2009. (n.d.).